

---

**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS III FASE B  
PADA MATERI SIFAT WAJIB ALLAH SWT MENGGUNAKAN MODEL  
TPACK DI SD NEGERI 3 TELAGA**

**Susan Diu**

SDN 3 Telaga

Email: [susandiu@gmail.com](mailto:susandiu@gmail.com)

**ABSTRAK**

**PENDAHULUAN**

Konsep sifat wajib Allah merupakan salah satu materi fundamental dalam pendidikan agama Islam. Materi ini mengajarkan siswa tentang keesaan dan keagungan Allah SWT. Namun, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak yang terkandung dalam materi ini. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya media pembelajaran yang menarik, metode pembelajaran yang monoton, atau kurangnya keterkaitan antara materi dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, minat belajar siswa terhadap materi sifat wajib Allah menjadi rendah dan berdampak pada pemahaman yang kurang mendalam.<sup>1</sup>

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruhnya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal yang menurutnya bermamfaat dari pada hal lainnya yang tidak sama sekali menurutnya tidak bermamfaat.<sup>2</sup>

Tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh sejak melakukan pendidikan mulai dari SD kemudian, menurut penelitian dari Pasaribu dan Simanjuntak minat diartikan sebagai “suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya”. Selanjutnya menurut Darajat, dkk, minat adalah “kecendrungan jiwa yang tetap ke arah minat sesuatu hal yang berharga bagi orang”.<sup>3</sup> Upaya untuk melakukan terobosan dalam proses pembelajaran diharuskan oleh setiap guru selama terobosan itu mendatangkan kebaikan bagi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru lebih berperan aktif untuk menumbuhkan perhatian dan keaktifan peserta didik terhadap materi yang diajarkan sehingga pencapaian dalam proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik. Dengan menggunakan model pembelajaran TPACK dapat memberi kesempatan kepada

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana Sudjana, Belajar dan Pembelajaran. Surabaya: UNESSA University Press, 2018), hlm. 56.

<sup>2</sup> Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam Volume 3 No. 1 Mei 2019 p-ISSN : 2502 - 9398 Website : [jurnal.umj.ac.id/index.php/Tahdzibi](http://jurnal.umj.ac.id/index.php/Tahdzibi)

<sup>3</sup> Haji Jaali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 121.

peserta didik untuk memutuskan pengalaman yang menjadi fokus mereka, keterampilan-keterampilan yang peserta didik ingin kembangkan. Hal ini bertolak belakang dengan proses pembelajaran yang ada pada SD Negeri 3 Telaga yakni penelusuran yang telah dilihat dari kurangnya minat siswa dalam mempelajari materi aqidah. Serta kurangnya variasi metode pembelajaran yang menarik dan efektif.

Berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan, diperlukan sebuah intervensi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada materi sifat wajib Allah Swt dikelas III SD Negeri 3 Telaga. Yang menjadi upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang tidak hanya akan membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran terutama pada materi sifat wajib Allah Swt.

Dari penjelasan diatas dengan apa yang kurang dari proses pembelajaran tersebut maka dari itu alasan utama dalam memilih pendekatan model pembelajaran TPACK . Maka dari permasalahan yang ada tujuan penelitian secara umum, yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang sifat wajib Allah dengan menggunakan model pembelajaran TPACK agar mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran agama. Sehingga melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III Fase B Pada Materi Sifat Wajib Allah Swt Menggunakan Model TPACK”**, yang diharapkan dapat ditemukan Solusi yang dapat efektif untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

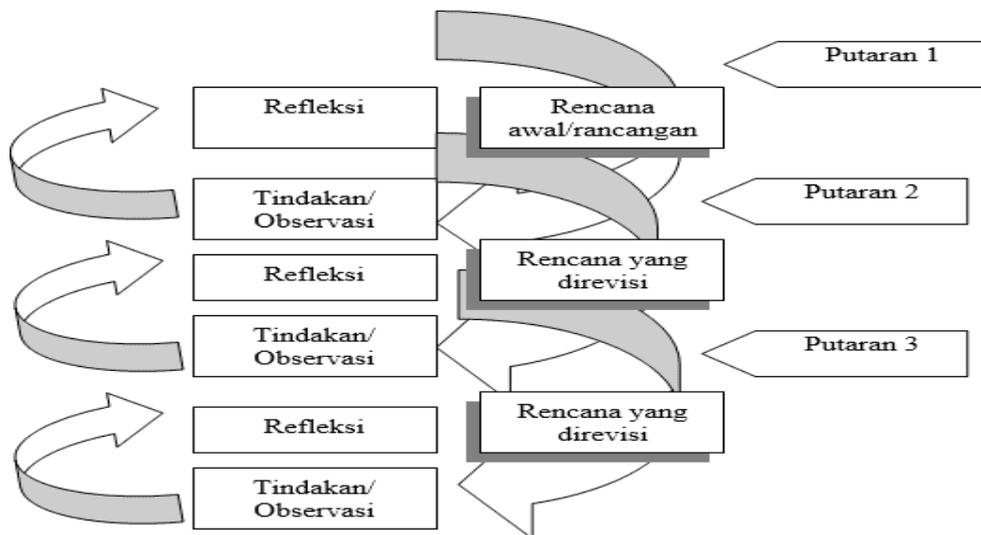
Penelitian tentang metode pengajaran dalam pendidikan dilakukan oleh Corey sebagai pendekatan penelitian sederhana bagi guru. Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai praktik penelitian yang berorientasi pada tujuan. Penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai praktik penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki ketahanan praktik pembelajaran kelas dengan Tindakan. Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah alternatif pengaplikasian penelitian yang mudah dilakukan selama proses pembelajaran. Hal ini juga mengasah keterampilan guru selaku pendidik dalam mengajar dengan penerapan metodologis sederhana.

Desain penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang menekankan siklus berulang dari tindakan dan refleksi untuk memperbaiki praktik pendidikan secara berkelanjutan.<sup>4</sup> Setiap siklus penelitian akan mencakup tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi terhadap pelaksanaan, dan refleksi untuk merencanakan siklus berikutnya.

---

<sup>4</sup> Mertler, C. A. (2020). *Action Research: Improving Schools and Empowering Educators* (6th ed.). Los Angeles: Sage Publications. h. 98

Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



## HASIL PENELITIAN

Sebelum Menyusun rencana pembelajaran, peneliti lebih dulu melakukan identifikasi permasalahan yang ada di kelas III SD Negeri 3 Telaga yang terkait dengan rendahnya minat belajar siswa. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, diketahui bahwa siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, terutama dalam memahami konsep sifat wajib Allah Swt. Selain itu, juga dalam penggunaan metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya masih bersifat konvensional, Dimana guru lebih banyak menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan bahan pendukung dalam proses mengajar dengan memanfaatkan media yang ada.

Pada tahap ini, peneliti Menyusun rencana Tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus Kegiatan yang dilaksanakan diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan potongan kartu soal dan jawaban sesuai dengan jumlah siswa dalam satu kelas, Menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat modul ajar siklus 1 yang disesuaikan dengan Langkah-langkah model pembelajaran TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge).

Sebelum Tindakan dengan menggunakan media pembelajaran, terlebih dahulu penulis mengambil data pra Tindakan yaitu dengan hasil tes atau nilai sebelumnya, hal ini yang dimaksud untuk melihat sejauh mana media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi ayo mengenal tuhan kita sifat wajib Allah Swt dengan cara membandingkan siklus yang dilihat.

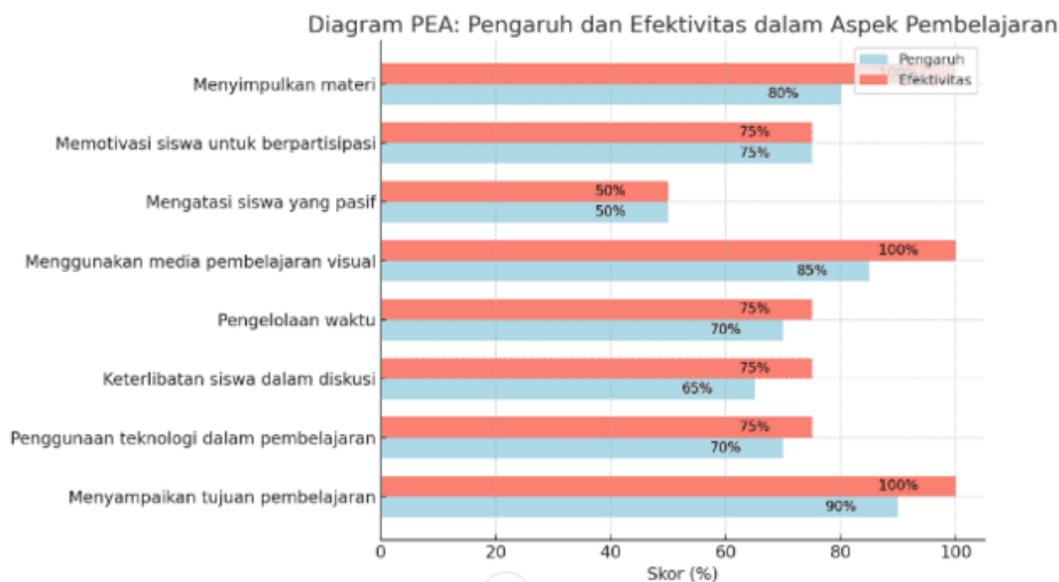
Tahap selanjutnya adalah pengamatan/observasi siklus 1 Tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer hanya bertindak sebagai pemngamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal ini diamati observer adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktiitas siswa yang telah disusun.

Pada siklus ini peneliti melihat siswa yang sudah mulai menyukai proses pembelajaran, mereka mereka terlihat aktif, senang dan tidak merasa bosan dalam belajar karena menerapkan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge). Akan tetapi hanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan karena siswa tidak berani untk bertanya. Pada saat itu guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani dalam mengajukan pertanyaan. Motivasi yang guru lakukan diharapkan dapat memacu siswa untuk menciptakan interaksi positif dalam kegiatan pembelajaran. Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini siswa sudah mulai menyukai dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, akan tetapi belum terlaksana dengan baik karena hanya sedikit siswa yang berani mengajukan pertanyaan. Dan guru masih kurang mengkondisikan siswa agar suasana kelas bisa lebih tenang.

Pada pertemuan kedua guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Motivasi yang diberikan pada pertemuan kedua ini yaitu berupa pertanyaan untuk mereview materi pada pertemuan sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan deskripsi singkat dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kedua ini siswa mulai mengikuti proses pembelajaran. Siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran Model Pembelajaran Direct Instruction. Akan tetapi masih ada siswa yang kebingungan dalam mengikuti metode ini, guru berusaha menjelaskan kembali tugas-tugas yang harus dilakukan.

Pada pertemuan kedua ini guru memberikan tes hasil belajar atau posttest pada akhir siklus I kepada siswa. Materi tes yaitu meliputi pelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar berdasarkan tindakan yang telah diberikan dan untuk mengetahui keberhasilan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Kegiatan guru diamati dengan menggunakan lembar observasi yang disusun untuk memantau perkembangan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penguasaan terhadap metode yang dipakai, serta penguasaan dalam menerapkan metode pembelajaran yang dipilih. Kegiatan guru dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pengamat sebagai kolaborator dalam penelitian ini dengan mencatat perkembangan-perkembangan yang terjadi, baik pada pihak siswa dalam mengikuti pembelajaran maupun pihak guru dalam menyampaikan materi di kelas. Pengamatan kegiatan guru berpatokan pada format yang tersedia meliputi 5 (Lima) aspek, sebagaimana terlampir.

Dari observasi aktivitas guru pada siklus 1 dimulai dari membuka pelajaran yang ada 8 kategori pengamatan yang dilakukan observer, untuk hasil lebih rinci dilihat dari diagram data hasil observasi guru siklus 1 berikut:



Secara keseluruhan, diagram ini menunjukkan bahwa beberapa aspek memiliki pengaruh yang tinggi, terutama dalam menyampaikan materi dan menggunakan media visual, namun ada beberapa aspek seperti mengatasi siswa pasif yang membutuhkan perhatian lebih.

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi pemahaman siswa kelas III SD Negeri 3 Telaga dalam proses belajar mengajar siklus 1 terkait dengan perolehan hasil belajar pada siklus 1 yaitu sebagai berikut:

**Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1**

No	Aspek Pengamatan	Skor Maksimal	Skor Siswa	Persentase (%)	Kategori
1	Memperhatikan penjelasan guru	4	4	100%	Sangat Baik
2	Partisipasi dalam diskusi kelompok	4	3	75%	Cukup Baik
3	Bekerja sama dalam kelompok	4	3	75%	Cukup Baik
4	Bertanya atau mengajukan pendapat	4	2	50%	Kurang

5	Mengerjakan tugas yang diberikan	4	4	100%	Sangat Baik
6	Respons terhadap kuis interaktif	4	4	100%	Sangat Baik
7	Cermat dalam menggunakan aplikasi	4	3	75%	Cukup Baik
<b>Rata-rata</b>		28	23	82 %	Baik

Tabel hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru dengan baik (100%) dan dapat merespon terhadap kuis yang diberikan. Namun, pada aspek partisipasi siswa dalam berdiskusi dan bertanya, terdapat siswa yang belum pasif dengan persentase 50% dalam hal mengajukan pertanyaan atau pendapatnya. Sehingga rata-rata keseluruhan aktivitas siswa adalah 82%, yang masuk pada kategori baik, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan dalam keterlibatan diskusi.

Setelah pelaksanaan pada siklus pertama, guru mengadakan tes untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi Sifat Wajib Allah Swt yang telah diajarkan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep Sifat Wajib Allah Swt yang mereka pelajari. Hasil tes menunjukkan adanya variasi pemahaman siswa, yang dipengaruhi oleh keterlibatan mereka selama proses pembelajaran.

Dari total 17 siswa, 9 siswa berhasil mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan teknis pembelajaran (KKTP), yaitu 75, sedangkan 8 siswa lainnya mendapatkan nilai di bawah standar yang telah ditentukan. Siswa yang aktif dalam berdiskusi cenderung memiliki nilai yang tinggi. Mereka mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang sifat wajib Allah yang diajarkan.

Hasil tes ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa, terutama bagi mereka yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Namun, siswa yang kurang aktif masih membutuhkan pendekatan alternatif untuk mencapai pemahaman yang lebih optimal. Tabel di bawah ini menyajikan hasil tes siswa selama Siklus I.

### Hasil Tes Siswa Siklus 1

No	Nama Siswa	TP 1.	TP 2	TP 3	TP 4	Rata-Rata Siswa	Ket.
1	Abdul Aziz lihawa	80	85	80	80	81	Tuntas
2	Abdul Jalil Safari Ismail	70	60	70	70	68	TidakTuntas
3	Gerhana Ismail Mohammad	70	65	70	65	68	TidakTuntas
4	Husain Akbar Naewo	85	80	85	85	84	Tuntas
5	Mohammad Azhar Zakariatapate	70	70	65	60	66	Tidak Tuntas
6	Mohammad Septian Rahim	70	70	70	65	69	Tidak Tuntas
7	Mohammad Abdillah Rahman	90	95	90	90	91	Tuntas
8	Naira Djfar	70	70	65	60	66	Tidak Tuntas
9	Siti Khumairah Jafar Usman	90	95	90	90	91	Tuntas
10	Nuraida Abdullah Suma	90	85	90	90	89	Tuntas
11	Shakilla Ratu Rahayu	90	95	90	90	91	Tuntas
12	Marsyah Eka Putri Hasan	90	85	90	90	89	Tuntas
13	Mohamad Dwi Algifari	90	85	85	85	86	Tuntas
14	Nazrul Abdurahman Yusuf	90	95	92	92	92	Tuntas
15	Hafiz Regi Liputo	70	70	70	65	70	Tidak Tuntas
16	Nazrial Uno	70	70	65	60	68	Tidak Tuntas
17	Rafatar Puyo	70	70	70	65	69	Tidak Tuntas
<b>Rata-rata</b>		80	80	79	77	80	

Pada Tujuan Pembelajaran 1 dan 2 (TP 1 dan TP 2), yaitu menganalisis makna sifat wajib Allah Swt dan menelaah makna dari kelima sifat wajib Allah nilai rata-rata adalah 80. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat menganalisis makna dan menelaah arti sifat wajib Allah Swt Wujud, Qidam, Baqa, Mukhalafatulilhawadisi, Qiyamuhubinafsihi.

Pada Tujuan Pembelajaran 3 (TP 3), yang berfokus pada perilaku yang mencerminkan sifat wajib Allah Swt, nilai rata-rata masing-masing adalah 79. Ini menunjukkan bahwa siswa cukup mampu dalam mencerminkan beriman kepada sifat wajib Allah Swt dengan perolehan nilai rata-rata 77.

Pada tujuan pembelajaran 4 (TP 4), yaitu menerapkan pemahaman tentang sifat wajib Allah Wujud, Qidam, Baqa, Mukhalafatulilhawadisi, Qiyamuhubinafsihi, dengan perolehan nilai rata-rata yakni 80 menunjukkan penerapan yang baik. Dilihat dari ketuntasan belajar pada siklus 1 dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

**Keterangan:**

- Siswa Tuntas
- Siswa Tidak Tuntas

Berikut ini adalah diagram lingkaran yang menampilkan perbandingan yang mencapai ketuntasan dari siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran. Dari 17 siswa yang terlihat dalam proses pembelajaran siklus pertama, sebanyak 9 siswa (56%) yang mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata diatas standar minimal yang telah ditetapkan. Siswa ini telah menunjukkan pemahaman pada materi, terutama dalam menelaah makna sifat wajib Allah Swt. Disisi lain, terdapat 8 (44%) siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam memperkuat pemahaman mereka terhadap tujuan pembelajaran yang belum mereka kuasai. Untuk siklus kedua, lebih disarankan agar lebih mencapai ketuntasan serta memperhatikan tujuan pembelajaran yang belum tercapai oleh siswa.

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus kedua sama dengan siklus sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Telaga dengan subjek penelitian yang sama, yaitu siswa kelas III pada tahun Pelajaran 2024/2025. Pada siklus kedua ini, peneliti masih tetap melibatkan 17 orang siswa, yang terdiri dari 10 oang siswa laki-laki dan 7 siswa Perempuan. Siklus kedua ini bertujuan untuk melanjutkan Upayadalam menngkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang tidak tuntas pada siklus pertamapada materi “Sifat Wajib Allah Swt” dalam Pelajaran PAI dan Budi Pekerti, dengan penekanan pada evaluasi dan perbaikan dari hasil siklus pertama.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus 2 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi untuk materi sifat wajib Allah Swt. Sebagai peneliti yang juga bertindak sebagai guru, upaya lebih optimal dilakukan dengan menerapkan strategi yang telah disempurnakan berdasarkan refleksi dari siklus 1. Pembelajaran dimulai dengan doa bersama dan absensi siswa, dilanjutkan dengan penjelasan tujuan pembelajaran yang lebih interaktif.

Dalam pertemuan ini, guru memberikan pertanyaan pemantik yang lebih mendalam untuk mengukur pemahaman awal siswa serta meningkatkan keterlibatan mereka. Media teknologi yang digunakan lebih bervariasi, seperti presentasi digital yang lebih menarik dan video interaktif yang relevan, untuk membantu memperjelas pemahaman siswa. Siswa terlihat lebih aktif bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok, menunjukkan peningkatan minat dan antusiasme. Untuk mendukung kepercayaan diri siswa dalam bertanya, guru memberikan pujian dan dorongan secara lebih intensif. Meskipun suasana kelas sudah lebih kondusif, guru masih perlu memperhatikan ketertiban dalam penggunaan teknologi agar proses pembelajaran tetap terfokus.

Di akhir siklus 2, guru kembali mengadakan tes untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, yang mencakup pemahaman materi serta kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dilakukan oleh kolaborator penelitian menggunakan lembar observasi, yang memfokuskan pada penguasaan guru dalam menggunakan teknologi dan interaksinya dengan siswa. Tabel di bawah ini menyajikan hasil penilaian kolaborator terkait aktivitas guru pada siklus 2.

**Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 2**

No	Aspek Pengamatan	Skor Maksimal	Skor Guru	Persentase (%)	Kategori
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	100%	Sangat Baik
2	Penggunaan teknologi dalam pembelajaran	4	4	100%	Sangat Baik
3	Keterlibatan siswa dalam diskusi	4	4	100%	Sangat Baik
4	Pengelolaan waktu	4	4	100%	Sangat Baik
5	Menggunakan media pembelajaran visual	4	4	100%	Sangat Baik
6	Mengatasi siswa yang pasif	4	3	70%	Cukup Baik
7	Memotivasi siswa untuk berpartisipasi	4	4	100%	Sangat Baik

8	Menyimpulkan materi	4	4	100%	Sangat Baik
<b>Rata-rata</b>		32	31	<b>97%</b>	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa aktivitas guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan bantuan teknologi pada siklus 2 menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, dengan rata-rata persentase mencapai 88%. Semua aspek yang diamati mengalami peningkatan, terutama dalam penyampaian tujuan pembelajaran serta penggunaan media visual. Meski telah terjadi kemajuan, guru masih perlu berupaya lebih dalam menangani siswa yang pasif, yang memperoleh skor 3 (75%).

Data ini memberikan gambaran penting tentang area pembelajaran yang telah berhasil dicapai dan aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah berhasil dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, menggunakan teknologi secara efektif, mengelola waktu dengan baik, serta memotivasi siswa untuk berpartisipasi. Aspek-aspek ini memperoleh nilai maksimal dengan persentase 100%, yang menandakan bahwa strategi pengajaran yang digunakan sangat efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

Dalam siklus kedua, nilai pada Kriteria Ketuntasan Teknis Pembelajaran (KKTP) yakni 75, dengan target pencapaian nilai keberhasilan sebesar  $\geq 85$  untuk predikat sangat baik. Penelitian ini masih tetap berpegang pada indikator keberhasilan yang sama, yaitu ketuntasan klasikal dan ketuntasan individu, yaitu tetap 75% dari jumlah jumlah siswa mencapai nilai KKTP, sedangkan untuk ketuntasan individu, nilai keberhasilan tetap pada angka  $\geq 75$ .

Proses penelitian pada siklus kedua masih tetap mengikuti metode siklus yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, modul saja sudah direvisi berdasarkan hasil evaluasi dari siklus pertama.

Pada tahap pelaksanaan, penggunaan teknologi diperkuat dengan metode pembelajaran yang lebih kolaboratif, dimana siswa lebih didorong untuk aktif dalam berdiskusi dalam kelompok dan berpartisipasi dalam kuis interaktif.

Tahap pengamatan, dilakukan untuk mengumpulkan data aktivitas dan hasil belajar siswa melalui observasi langsung dan tes, dengan fokus pada pengukuran efektifitas metode yang ditetapkan. Setelah data sudah terkumpul tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis terhadap hasil pengamatan untuk menentukan apakah kriteria keberhasilan telah tercapai atau dilanjutkan ke langkah-langkah berikut.

Pada siklus 2, tahap pengamatan dilakukan dengan lebih sistematis dan terfokus untuk mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan secara intensif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, dengan observer berperan sebagai pengamat independen, sama seperti di siklus sebelumnya. Observer

tidak ikut serta secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga memungkinkan pengamatan yang objektif terhadap penerapan metode serta respons siswa terhadap pembelajaran.

Fokus pengamatan pada siklus 2 ditujukan untuk mengevaluasi peningkatan aktivitas dan keterlibatan siswa, serta seberapa efektif penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Lembar observasi yang disusun mencakup indikator-indikator penting seperti tingkat partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, keterlibatan mereka dalam penggunaan teknologi, serta kemampuan siswa dalam mengaplikasikan sifat wajib Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari. data dari pengamatan ini akan dianalisis untuk menilai hasil pembelajaran dan merancang perbaikan guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih optimal.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus 2 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi untuk materi sifat wajib Allah Swt. Sebagai peneliti yang juga bertindak sebagai guru, upaya lebih optimal dilakukan dengan menerapkan strategi yang telah disempurnakan berdasarkan refleksi dari siklus 1. Pembelajaran dimulai dengan doa bersama dan absensi siswa, dilanjutkan dengan penjelasan tujuan pembelajaran yang lebih interaktif.

Dalam pertemuan ini, guru memberikan pertanyaan pemantik yang lebih mendalam untuk mengukur pemahaman awal siswa serta meningkatkan keterlibatan mereka. Media teknologi yang digunakan lebih bervariasi, seperti presentasi digital yang lebih menarik dan video interaktif yang relevan, untuk membantu memperjelas pemahaman siswa. Siswa terlihat lebih aktif bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok, menunjukkan peningkatan minat dan antusiasme. Untuk mendukung kepercayaan diri siswa dalam bertanya, guru memberikan pujian dan dorongan secara lebih intensif. Meskipun suasana kelas sudah lebih kondusif, guru masih perlu memperhatikan ketertiban dalam penggunaan teknologi agar proses pembelajaran tetap terfokus.

Di akhir siklus 2, guru kembali mengadakan tes untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, yang mencakup pemahaman materi serta kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dilakukan oleh kolaborator penelitian menggunakan lembar observasi, yang memfokuskan pada penguasaan guru dalam menggunakan teknologi dan interaksinya dengan siswa.

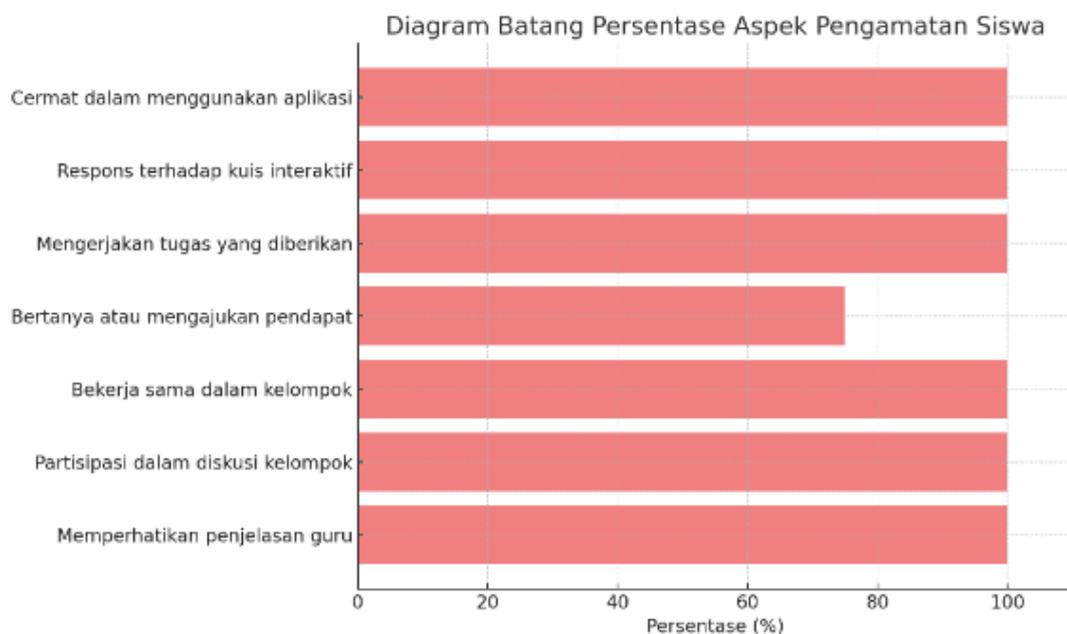
Observasi aktivitas siswa pada siklus 2 bertujuan untuk menilai keterlibatan mereka dalam pembelajaran materi sifat wajib Allah Swt dengan penerapan teknologi yang lebih baik. Kegiatan pembelajaran terbagi menjadi tiga tahap: pendahuluan, inti, dan penutup.

Pada awal pembelajaran, setelah doa bersama dan pengabsenan, guru kembali menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas. Siswa terlihat lebih fokus dan siap mengikuti proses pembelajaran, menunjukkan peningkatan konsentrasi

dibandingkan siklus sebelumnya. Saat guru menggunakan media berbasis teknologi seperti menggunakan aplikasi dan video interaktif untuk menjelaskan materi, hampir semua siswa tampak tertarik dan aktif berpartisipasi. Mereka tidak hanya menyimak penjelasan, tetapi juga mulai mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan pendapat dengan lebih percaya diri.

Di akhir pertemuan, guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Sebagian besar siswa tampak memahami materi dengan baik dan lebih berani mengajukan pertanyaan jika ada hal yang kurang jelas. Hasil post test yang diberikan di akhir pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang materi sifat wajib Allah Swt. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi telah berhasil meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa. Berikut adalah tabel penilaian kolaborator terhadap aktivitas siswa selama siklus 2. Mayoritas siswa menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek aktivitas pembelajaran. Rata-rata keseluruhan aktivitas siswa mencapai 96%, yang tergolong dalam kategori sangat baik. Meskipun terdapat sedikit penurunan pada aspek bertanya, secara umum, siswa menunjukkan kemajuan signifikan dalam keterlibatan dan interaksi selama proses pembelajaran. Secara visual, data hasil observasi disajikan dalam diagram berikut:

**Diagram Data Hasil Observasi Siswa Siklus 2**



Berikut adalah diagram batang yang menggambarkan persentase aktivitas siswa berdasarkan hasil observasi. Diagram ini menunjukkan bahwa sebagian besar aspek mendapatkan persentase 100%, kecuali pada aspek "Bertanya atau mengajukan pendapat," yang mencapai 75%. Secara keseluruhan, siswa menunjukkan keterlibatan yang sangat baik selama proses pembelajaran

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua, guru mengadakan tes untuk mengevaluasi pemahaman siswa mengenai materi Sifat wajib Allah Swt yang telah diajarkan. Tes ini bertujuan untuk menilai sejauh mana siswa mampu memahami dan menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari, serta untuk mengevaluasi dampak penggunaan teknologi yang lebih efektif dalam pembelajaran.

Dari total 17 siswa, seluruh siswa berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Teknis Pembelajaran (KKTP), yaitu 75. Siswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi, kuis interaktif, dan berbagai aktivitas lainnya selama pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam nilai mereka. Mereka mampu menjawab pertanyaan dengan lebih baik dan menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang sifat wajib Allah Swt yang diajarkan.

Hasil tes ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa yang sudah aktif, tetapi juga membantu siswa yang sebelumnya pasif untuk beradaptasi dan memahami materi dengan lebih baik. Berikut adalah tabel yang memuat hasil tes siswa selama Siklus 2.

**Tabel Hasil Tes Siswa Siklus 2**

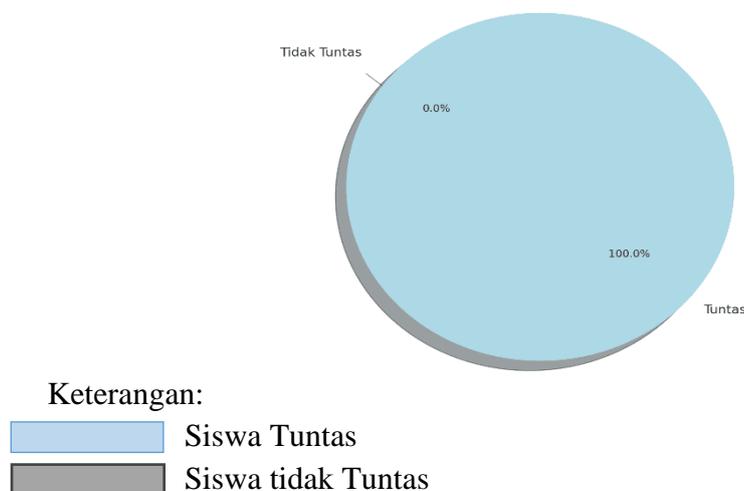
NO	Nama Siswa	TP 1	TP 2	TP 3	TP 4	Rata- Rata Siswa	Ket.
1	Abdul Aziz lihawa	95	93	95	90	93	Tuntas
2	Abdul Jalil Safari Ismail	85	85	85	85	85	Tuntas
3	Gerhana Ismail Mohammad	80	80	80	80	80	Tuntas
4	Husain Akbar Naewo	85	80	85	85	84	Tuntas
5	Mohmmad Azhar Zakariatapate	85	80	85	85	80	Tuntas
6	Mohammad Septian Rahim	80	80	80	80	80	Tuntas
7	Mohammad Abdillah Rahman	90	95	95	90	90	Tuntas
8	Naira Djfar	85	80	85	85	84	Tuntas
9	Siti Khumairah Jafar Usman	90	95	90	90	91	Tuntas
10	Nuraida Abdullah Suma	90	85	90	90	89	Tuntas
11	Shakilla Ratu Rahayu	90	95	90	90	91	Tuntas
12	Marsyah Eka Putri Hasan	90	85	90	90	89	Tuntas
13	Mohamad Dwi Algifari	90	85	85	85	86	Tuntas
14	Nazrul Abdurahman Yusuf	90	95	92	92	92	Tuntas
15	Hafiz Regi Liputo	90	85	90	90	89	Tuntas
16	Nazrial Uno	90	85	85	85	86	Tuntas
17	Rafatar Puyo	85	80	85	85	84	Tuntas
	<b>Rata-rata</b>	86	86	86	86	86	Tuntas

Rata-rata keseluruhan nilai pada siklus kedua adalah 86, dengan semua siswa mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata pada Tujuan Pembelajaran TP 1 dan TP 2 menunjukkan hasil yang baik, di mana siswa mampu menganalisis dan menelaah sifat wajib Allah Swt Wujud, Qidam, Baqa, Mukhalafatulilhawadisi, Qiyamuhubinafsihi dengan baik, dengan nilai rata-rata mencapai 86.

Peningkatan juga terlihat pada TP 3, yang berfokus pada perilaku yang mencerminkan beriman kepada sifat wajib Allah Wujud, Qidam, Baqa, Mukhalafatulilhawadisi, Qiyamuhubinafsihi, di mana rata-rata masing-masing mencapai 86. Pada TP 4, rata-rata nilai adalah 86, dimana siswa dapat menerapkan pemahaman tentang sifat wajib Allah Swt Wujud, Qidam, Baqa, Mukhalafatulilhawadisi, Qiyamuhubinafsihi dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh dari siklus kedua, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diterapkan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Semua siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Teknis Pembelajaran (KKTP) dengan rata-rata nilai 86, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap sifat wajib Allah Swt dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Secara visual ketuntasan belajar pada siklus 2 dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

#### Diagram Prestasi Ketuntasan Siswa Pada Siklus 2



Berikut adalah diagram lingkaran yang menggambarkan persentase siswa yang telah mencapai ketuntasan dan yang belum dalam siklus kedua. Semua siswa berhasil mencapai ketuntasan dengan persentase 100%, menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tidak ada siswa yang tidak tuntas dalam evaluasi ini. Oleh karena itu, tidak diperlukan kelanjutan ke siklus berikutnya. Pembelajaran yang telah dilaksanakan dinyatakan berhasil dan efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterlibatan siswa. Dengan demikian, fokus selanjutnya akan ditujukan pada penguatan metode pembelajaran yang telah terbukti efektif, tanpa perlu melakukan perubahan signifikan pada pendekatan yang telah digunakan.

Setelah pelaksanaan siklus kedua, tahap analisis dan refleksi dilakukan untuk menilai efektivitas pembelajaran dan dampak penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar. Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi sifat wajib Allah Swt. Semua siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Teknis Pembelajaran (KKTP), dengan rata-rata nilai mencapai 86. Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berhasil dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa secara keseluruhan.

Refleksi terhadap proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis teknologi, seperti penggunaan teknologi sangat efektif dalam menarik perhatian siswa. Ketertarikan siswa meningkat, dan mereka menjadi lebih aktif selama penjelasan dari guru. Meskipun ada tantangan terkait interaksi, suasana pembelajaran menjadi lebih dinamis dan interaktif, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dan berkolaborasi.

Selama kegiatan diskusi, guru berhasil mendorong partisipasi aktif siswa, dengan banyak siswa menunjukkan keberanian untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat. Motivasi yang diberikan oleh guru terbukti efektif, meskipun masih ada beberapa siswa yang memerlukan dorongan lebih untuk berkontribusi secara aktif. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan, peningkatan kepercayaan diri siswa tetap menjadi perhatian penting dalam pembelajaran mendatang.

Penting untuk dicatat bahwa meskipun siklus ini dianggap berhasil, refleksi terhadap metode yang digunakan akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di masa depan. Guru dapat mempertimbangkan variasi pendekatan dan strategi pengajaran yang lebih beragam untuk memastikan keterlibatan semua siswa. Dukungan tambahan bagi siswa yang mungkin masih memerlukan bimbingan lebih juga perlu diperhatikan, agar mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik.

Dengan hasil yang telah dicapai, fondasi yang kuat untuk pengembangan pembelajaran selanjutnya telah terbentuk. Penggunaan teknologi akan terus dipertahankan dan ditingkatkan, disertai dengan metode lain yang mendukung pembelajaran yang lebih inklusif dan partisipatif. Evaluasi dan refleksi yang berkelanjutan akan membantu dalam perbaikan berkelanjutan, memastikan bahwa pengalaman belajar siswa tetap relevan dan menarik.

## KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini mengungkapkan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran Sifat Wajib Allah Swt di SD Negeri 3 Telaga telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada siklus pertama, penggunaan media seperti PowerPoint, video edukatif, dan kuis interaktif berhasil meningkatkan fokus, antusiasme, dan interaksi siswa dengan materi. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran menggunakan teknologi meraih hasil yang lebih baik, meskipun beberapa siswa mengalami tantangan karena kurang familiar dengan perangkat digital. Pada siklus kedua, efektivitas penggunaan teknologi semakin meningkat, dengan nilai rata-rata aktivitas siswa mencapai 96% dan semua siswa berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Teknis Pembelajaran (KKTP) dengan rata-rata nilai 86. Meskipun demikian, masih ada aspek yang perlu ditingkatkan, seperti keberanian siswa untuk bertanya dan partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, yang masing-masing berada di angka 75%. Refleksi dari kedua siklus menekankan bahwa meskipun teknologi sangat efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar, tantangan dalam adaptasi teknologi tetap ada, terutama bagi siswa yang kurang terbiasa dengan perangkat digital. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menerapkan pendekatan yang lebih personal dan eksploratif dalam pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek atau peer teaching, agar dapat lebih melibatkan siswa yang masih pasif. Secara keseluruhan, penggunaan teknologi dalam pembelajaran Asmaul Husna menunjukkan peningkatan yang jelas dalam pemahaman siswa serta kemampuan mereka dalam menerapkan sikap terpuji yang sesuai dengan sifat-sifat Allah. Keberhasilan ini menandakan perlunya inovasi berkelanjutan dari guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan interaktif bagi semua siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130.
- Nana Sudjana Sudjana, Belajar dan Pembelajaran. Surabaya: UNESSA University Press, 2018), hlm. 56.
- Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam Volume 3 No. 1 Mei 2019 p-ISSN : 2502 - 9398 Website : [jurnal.umj.ac.id/index.php/Tahdzibi](http://jurnal.umj.ac.id/index.php/Tahdzibi)
- Slameto, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: Rosdakarya, 2018), hlm. 181-182
- Yuliyanto ,Andriyati ,Sri Maryani Tahun 2023
- Syarifah ,Yanuarto Tahun 2023
- Sayyid Sabiq, Aqidah Islamiyyah, Jakarta : Robbani Press,20017

- 
- Sa'id Hawwa, Allah Kejberadaan, Kekuasaan, dan AsmaNya, Jakarta: Rineka Cipta, 2018
- Himmatul Ulya, Implementasi Metode Hanifida Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren La Raiba Hanifida Jombang.
- Nurhasanah, F., Sukandi, U., Kuncoro, A.B., rusilowati, A., Hastuti, W.S., & Prabowo, A. (2020). Collaborative Classroom Action Research For Mathematics and Science Teacher in Indonesia. *Journal of Physics: Conference Series*,
- Haji Jaali, Psikologi pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 121.
- Slameto, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: Rosdakarya, 2018), hlm. 181-182
- Damayanti, D. (2023). Evaluasi efektivitas penggunaan teknologi komunikasi dalam pengajaran metode pendidikan tradisional di sekolah dasar. *Journal of Scientech Research and Development*, 5(1), <https://doi.org/10.56670/jsrd.v5i1.130>
- Fatimah, S., Subarkah, I., Huda, A., Mu'minin, A., & Rohmah, L. (2023). Analisis pendidikan karakter religius dalam pembelajaran pai. *Social Humanities and Educational Studies (Shes) Conference Series*, 6(1), <https://doi.org/10.20961/shes.v6i1.71791>. h. 713.